

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan individu yang unik dengan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap anak yang baru lahir hingga usia 6 tahun.¹ Setiap anak akan mengalami tumbuh kembangnya yang berbeda. Maka perlu bagi orang tua untuk lebih memperhatikan perkembangan anak secara seksama agar anak lebih tumbuh dan berkembang dengan semestinya.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan anak usia dini yang pesat dalam kehidupannya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek yang sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.² Maka dari itu, perlu dikembangkan aspek-aspek perkembangan anak serta potensi anak melalui proses pembelajaran, yakni dengan memberikan pendidikan kepada anak upaya untuk merangsang tumbuh kembang anak.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan dari kehidupan manusia. Kebutuhan untuk memperoleh pendidikan menjadi hal yang sangat penting untuk berlangsungnya masa depan yang lebih baik. Pendidikan mengajarkan berbagai aspek kehidupan seperti cara berperilaku, bertindak, berpikir serta mengembangkan kemampuan dari yang dilakukan dalam kegiatan proses belajar dan mengajar. Adanya pendidikan juga mengerjakan hidup bersosial dengan beberapa kegiatan yang diwujudkan oleh pendidikan dan peserta didik.

¹Helmawati, *Mengenal dan Memahami PAUD*. (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Bandung, 2015). Hlm.43

²Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta Barat: PT. Indeks, jakarta 2012), hlm. 6

Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional berkaitan dengan pendidikan Anak Usia Dini tertulis pada pasal 28 ayat 1 yang berbunyi “Pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar”.³

Dengan demikian, keseluruhan aspek perkembangan tersebut menjadi dasar pijakan utama yang perlu disisipkan dalam setiap pelaksanaan pembelajaran pendidikan anak usia dini. Misalnya, perkembangan fisik motorik halus yang berfokus pada aspek kesehatan dan perilaku keselamatan yakni tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang terdapat di sekolah.

Menurut Maryunani, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Sekolah merupakan sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik dan guru serta masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga nantinya secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah.⁴ Perilaku hidup bersih dan sehat untuk kehidupan anak sangat penting, karena kesehatan sangat penting bagi setiap manusia, khususnya pada anak usia dini. Pentingnya dalam pembelajaran untuk anak dalam mengetahui cara berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah, melalui bimbingan dari guru sehingga anak akan terbiasa untuk berperilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dengan baik.

Perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting bagi anak di sekolah, karena kesehatan anak di sekolah akan menentukan kesehatan masyarakat dan bangsa di masa

³ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Anik Maryunani, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. (Jakarta : Anggota IKAPI, 2013) hlm.150

depan.⁵ Maka dari itu, sangat penting untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak agar anak terbiasa menjalani perilaku hidup bersih dan sehat sehingga anak senantiasa hidup sehat baik di lingkungan sekolah, keluarga serta masyarakat.

Banyak cara yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditujukan pada anak usia dini, salah satunya dengan menggunakan kegiatan bernyanyi, bernyanyi menurut Risaldy ialah bahwa bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar pada anak, anak-anak biasanya sangat senang sehingga pembelajaran melalui kegiatan bernyanyi sangat disukai oleh anak.⁶ Dalam proses pembelajaran, sebagai seorang pendidik menggunakan kegiatan yang tepat untuk anak dalam merangsang berbagai aspek-aspek perkembangan anak, salah satunya dalam aspek perkembangan fisik motorik halus anak yang mengenai kesehatan dan perilaku dengan menggunakan cara serta langkah-langkah yang tepat dalam kegiatan bernyanyi mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak.

Langkah yang tepat bagi anak dalam kegiatan bernyanyi dapat dilakukan dengan cara bertahap, yakni Honig memaparkan dalam Wiyani bahwa dalam kegiatan bernyanyi memiliki langkah-langkah, yakni terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan serta tahap penilaian.⁷ Dari ketiga tahap tersebut, terdapat tahap perencanaan dimana guru menentukan tujuan yang akan dicapai dalam kegiatan bernyanyi dengan menggunakan lagu cuci tangan pakai sabun. Tahap pelaksanaan yakni guru memperkenalkan lagu yang akan dinyanyikan serta memberikan contoh lagu yang diiringi dengan gerakan cuci tangan pakai sabun. Tahap penilaian yakni, ketika kegiatan bernyanyi cuci tangan pakai sabun telah selesai, guru mengobservasi dan melihat anak serta memberikan penilaian

⁵*Ibid.*, hlm.152

⁶ Sabil Risady. *Bermain, bercerita dan bernyanyi*. (Jakarta : Luxima, 2015), hlm.34

⁷ Novan Ardy Wiyani, *Format PAUD* (Jogjakarta: PT. Ar-Ruzz Media, 2012), hlm.133

mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Kegiatan bernyanyi jika dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah yang baik dan benar, maka akan mendapatkan manfaatnya dalam melakukan kegiatan bernyanyi.

Manfaat kegiatan bernyanyi menurut Sabil Risaldy memaparkan bahwa lagu atau nyanyian mempunyai efek lain yaitu menggerakkan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari ketukan, sehingga merangsang tubuh untuk mengikuti sesuai dengan ketukan-ketukan lagu . Ini semua sangat bermanfaat bagi anak terutama dalam perkembangan kemampuan motorik.⁸

Jadi dalam hal ini sangat jelas, bahwa kegiatan bernyanyi sangat bermanfaat bagi perkembangan anak, salah satunya aspek perkembangan motorik anak yang mengenai perilaku hidup bersih dan sehat, sehingga dalam menerapkan kegiatan bernyanyi cuci tangan pakai sabun guna untuk menumbuhkan perilaku hidup bersih dan sehat, sebagai seorang pendidik tentu ada tujuannya yakni mengurangi kebiasaan-kebiasaan anak yang tidak baik dalam menjaga kebersihan diri pada anak.

Banyaknya masalah-masalah mengenai perilaku hidup bersih dan sehat pada anak yang terdapat di Indonesia maupun di dunia pada saat ini yang diakibatkan kurangnya kesadaran masyarakat pada saat ini dalam melakukan pola hidup bersih dan sehat. Salah satunya penyakit yang diakibatkan dari perilaku hidup tidak bersih dan sehat adalah diare. Menurut data departemen kesehatan, yang telah dipaparkan oleh Elfi Rahmawati, menunjukkan bahwa diare selalu masuk dalam kelompok kunjungan pasien terbanyak. Diare juga sering muncul sebagai kejadian luar biasa (KLB) dengan penderita yang cukup banyak dengan angka kesakitan 374 per 1000 penduduk. Selain itu diare juga masih merupakan penyebab kematian nomor dua pada balita dan nomor tiga bagi bayi

⁸ Sabil Risaldy, *Bermain, Bercerita dan menyanyi*, (Jakarta: PT. Luxima Metro Media, 2015), hlm.55

serta nomor lima bagi semua umur. Observasi Demografi dan kesehatan indonesia (SKDI) melaporkan bahwa balita yang menderita diare dua minggu sebelum observasi pada tahun 2016 sebesar 10,4 persen dan pada tahun 2002 sebesar 11%.⁹

Selain itu, Melihat dari kondisi dalam mewujudkan generasi yang lebih sehat masih menjadi tantangan semua pihak. Perilaku hidup bersih dan sehat pada anak-anak dan keluarga Indonesia masih rendah. Indeks Pembangunan Kesehatan (PKM) 2010 menunjukkan presentase rumah tangga yang memenuhi kriteria PHBS dengan kategori baik secara rata-rata nasionalhanya 35,7 %. ¹⁰ Hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada beberapa lembaga pendidikan anak usia dini, diantaranya adalah di TK Al-Halimiyah Dusun Korong Degeh Kecamatan Pasean Pamekasan, dan TK Pratiwi Kamal, serta TK Al-Hasanah Dusun Baruh, Kecamatan Dempo Barat Pamekasan.

Penulis menemukan fakta di lapangan yaitu belum banyaknya lembaga pendidikan anak usia dini yang melaksanakan pendidikan kesetun untuk anak usia dini. Menurut Ibu Nur selaku kepala TK Al-Halimiyah mengatakan :

“Terdapat kesulitan bagi guru dalam menerapkan pendidikan yang mengenai perilaku bersih dan sehat pada anak usia dini, dikarenakan kurangnya kerjasama dengan dinas kesehatannya. Sehingga penerapan pendidikan perilaku hidup sehat dan bersih belum berjalan dan hanya pendidikan yang seadanya saja yang dapat diberikan kepada anak.”¹¹

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan di TK An-Nizari Dusun Ares tengah Pamekasan. Didapatkan belum adanya proses pembelajaran yang mengandung nilai-

⁹Elfi Rahmawati, “Analisis Kebutuhan Program Promosi Pencegahan Diare Pada Anak yang Berusia Dibawah Dua Tahun”. *Jurnal Berita Kedokteran Masyarakat*, Vol. 24. No.1 (Yogyakarta, Fakultas Kedokteran UGM, 2008) hlm. 111

¹⁰ Sahlan, *Hidup Sehat Sejak Dini*. Artikel di akses pada 07-April-201

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah TK Al-Halimiyah , Pada Tanggal 25 April 2018

nilai pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat, serta tidak terdapat sarana dan prasarana yang mendukung dalam penerapan pendidikan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat.¹²

Taman Kanak-kanak Al- Falah Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Pamekasan adalah contoh TK yang sudah melaksanakan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat . TK Al-Falah ini menerapkan pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat, pada sekolah ini kegiatan yang paling menonjol mengenai pendidikan perilaku hidup bersih dan sehat adalah ketika istirahat, anak terbiasa melakukan kegiatan bernyanyi serta praktik langsung dalam melakukan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) sambil didampingi oleh guru dengan bernyanyi yang berjudul CTPS juga. Anak-anak juga mempraktikkan kegiatan CTPS dengan bernyanyi sambil bergiliran. Hal itu dilakukan oleh anak TK Al-Falah usia 5-6 tahun setiap Istirahat, anak-anak langsung bergegas ke tempat pencucian tangan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai bagaimana implementasi perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di TK Al-Falah Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Pamekasan tersebut.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari uraian di atas, maka penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan bernyanyi cuci tangan pakai sabun pada kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5-6 tahun di TK Al- Falah Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Pamekasan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada fokus penelitian, maka diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

¹² Observasi dilakukan di TK An-Nizar pada tanggal 28 April 2018

Bagaimana perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun TK AL-Falah Desa Dempo Barat Kecamatan Pasean Pamekasan?

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini di harapkan mampu memberi manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat antara lain sebagai berikut: ¹³

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dalam bidang ilmu pengetahuan, umumnya Pendidikan anak Usia Dini, dan khususnya sebagai bahan referensi terkait konsep pembelajaran yang lebih matang dan lebih efektif dalam rangka pengoptimalan capaian keseluruhan aspek perkembangan anak usia dini. Terutama pada pengembangan motorik halus anak usia dini.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pembelajaran di sekolah melalui penerapan bernyanyi cuci tangan pakai sabun. Serta mendukung sebagai kegiatan disekolah khususnya perilaku hidup bersih dan sehat.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru sebagai upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat bagi anak usia dini, dengan menerapkan bernyanyi cuci tangan pakai sabun.

c. Bagi peneliti

¹³ Atikah Proverawati & Eni, *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012) hlm 23.

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan wawasan penelitian dan untuk mengembangkan penelitian khususnya tentang perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia dini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti selanjutnya.

- d. Terciptanya sekolah yang bersih dan sehat sehingga anak, guru dan masyarakat lingkungan sekolah terlindungi dari berbagai macam penyakit.
- e. Meningkatkan semangat dalam proses belajar mengajar yang atau berdampak pada prestasi belajar.
- f. Menjadi percontohan sekolah sehat bagi daerah lain.
- g. Citra sekolah sebagai institusi pendidikan semakin meningkat sehingga mampu menarik minat orang tua.
- h. Meningkatkan citra pemerintah daerah di bidang pendidikan.

Sehingga dapat disimpulkan dengan menerapkan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) di sekolah oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah, maka akan membentuk mereka untuk memiliki kemampuan dan kemandirian dalam mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sekolah sehat.